

PENILAIAN PERILAKU MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA PASIEN RSKGMP MOESTOPO, JAKARTA

Margaretha Herawati¹, Poetry Oktanauli¹, Pindobilowo², Dwi Ariani³, Pinka Taher¹

¹Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi dan Mulut Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

³Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

*Korespondensi: drg_margaretha@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan umum sangat dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut. Beberapa kondisi kesehatan gigi dan mulut dapat dihindari dengan praktik kebersihan gigi dan mulut yang baik, seperti membersihkan gigi dua kali sehari dan memeriksakan diri ke dokter gigi secara teratur. Pasien di RSKGMP Moestopo berperan penting bagi kesehatan gigi dan mulut orang lain di sekitar mereka serta diri mereka sendiri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perilaku kesehatan gigi dan mulut pasien di RSKGMP Moestopo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 masyarakat dewasa yang datang ke RSKGMP Moestopo pada bulan Oktober 2023. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat digunakan untuk memastikan representativitas data. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik populasi dan distribusi frekuensi dari variabel penelitian. **Hasil:** Mayoritas responden (61%) memiliki kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari. Namun, 33% responden mengaku pernah mengalami sakit gigi dalam satu tahun terakhir, dengan 16% di antaranya tidak bisa bekerja atau sekolah akibat sakit gigi tersebut. Hanya 29% responden yang memeriksakan gigi ke dokter gigi dalam 6 bulan terakhir, dengan hambatan utama berupa biaya dan rasa takut. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada pasien RSKGMP Moestopo cukup baik, namun masih perlu peningkatan edukasi dan akses terhadap layanan kesehatan gigi.

Kata kunci: Perilaku, Kesehatan gigi dan mulut, Pasien RSKGMP Moestopo.

ABSTRACT

Background: General health is greatly influenced by dental and oral health. Several dental and oral health conditions can be avoided by good dental and oral hygiene practices, such as cleaning your teeth twice a day and seeing a dentist on a regular basis. Patients at RSKGMP Moestopo play an important role in the dental and oral health of others around them as well as themselves. **Objective:** This study aims to evaluate the dental and oral health behavior of patients at RSKGMP Moestopo. **Method:** This study employs a quantitative, descriptive research design. Data was collected through questionnaires from 100 adults who came to RSKGMP Moestopo in October 2023. A stratified random sampling technique was used to ensure the representativeness of the data. Data analysis was carried out using descriptive statistics to describe population characteristics and frequency distribution of research variables. **Results:** The majority of respondents (61%) have the habit of brushing their teeth at least twice a day. However, 33% of respondents admitted to having experienced toothache in the past year, with 16% of them unable to work or go to school due to the toothache. Only 29% of respondents had had their teeth checked by a dentist in the last 6 months, with the main obstacles being cost and fear. **Conclusion:** This research shows that the dental and oral health behavior of RSKGMP Moestopo patients is quite good, but there is still a need to improve education and access to dental health services.

Key words: Behavior, Dental and oral health, RSKGMP Moestopo patients.

PENDAHULUAN

Komponen penting dari kesehatan umum adalah kesehatan mulut.¹ Menjaga kesehatan mulut dapat membantu menghindari sejumlah penyakit, seperti gigi berlubang, penyakit gusi dan bau mulut.² Pemeriksaan gigi secara teratur, membersihkan gigi dengan benang gigi setiap hari, dan menyikat gigi dua

kali sehari merupakan contoh praktik kebersihan mulut yang baik.³

Pasien di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Pendidikan (RSKGMP) Moestopo memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan mulut. Perilaku kesehatan mulut dan kesadaran masyarakat dapat memengaruhi kesehatan mulut individu itu sendiri serta

kesehatan orang-orang di sekitarnya.² Oleh karena itu, penting untuk memahami perilaku kesehatan mulut pasien RSKGMP Moestopo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perilaku kesehatan mulut pasien di RSKGMP Moestopo. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis data perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada pasien RSKGMP Moestopo secara objektif dan sistematis.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023. Lokasi penelitian ini adalah RSKGMP Moestopo.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakat, seperti frekuensi dan durasi menyikat gigi; pengalaman sakit gigi dalam 6 bulan terakhir, dampak pada aktivitas, dan penyebabnya; frekuensi, alasan, dan hambatan dalam memeriksakan gigi ke dokter gigi.

Populasi penelitian ini adalah 100 masyarakat dewasa di sekitar RSKGMP Moestopo yang datang ke RSKGMP Moestopo pada bulan Oktober tahun 2023. Sampel penelitian ini akan diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak bertingkat (*multistage random sampling*) untuk memastikan representativitas data.

Data yang dikumpulkan dari kuisisioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik populasi dan sampel, serta distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dengan nomor 14/KEPK/FGKUPDMB/II/2022.

HASIL PENELITIAN

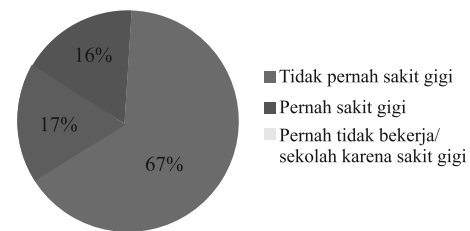
Penelitian ini mengungkap beberapa temuan terkait perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada pasien RSKGMP Moestopo. Pertama, dalam hal perawatan gigi harian, mayoritas responden (61%) memiliki kebiasaan positif dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Menyikat Gigi Masyarakat Sekitar RSKGMP Moestopo

Frekuensi	Persentase
Minimal dua kali sehari	61%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik, yaitu minimal dua kali sehari. Hal ini merupakan langkah awal yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman sakit gigi cukup umum pada pasien RSKGMP Moestopo. Sebanyak 33% responden (lihat Gambar 1) mengaku pernah mengalami sakit gigi dalam 1 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, sehingga rentan terhadap masalah gigi seperti sakit gigi.



Gambar 1. Pengalaman Sakit Gigi dan Dampaknya pada pasien RSKGMP Moestopo

Gambar 1 menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat pernah mengalami sakit gigi, 16% responden yang mengalami sakit gigi bahkan tidak bisa bekerja atau sekolah karena sakit gigi tersebut. Dampak negatif ini menunjukkan bahwa sakit gigi dapat mengganggu aktivitas dan produktivitas sehari-hari.

Meskipun sebagian besar masyarakat (61%) memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pemeriksaan gigi ke dokter gigi di masyarakat masih tergolong rendah. Hanya 29% responden yang memeriksakan gigi ke dokter gigi dalam 6 bulan terakhir.

Tabel 2: Alasan dan Hambatan Pemeriksaan Gigi ke Dokter Gigi

Alasan/hambatan	Persentase
Alasan:	
Sakit gigi	49%
Pemeriksaan rutin	24%
Perawatan gigi lainnya	27%
Hambatan:	
Tidak merasa perlu	31%
Takut ke dokter gigi	24%
Biaya terlalu mahal	42%
Akses ke dokter gigi terbatas	4%

Tabel 2 berisi informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang untuk pergi atau tidak pergi ke dokter gigi. Alasan utama pemeriksaan

gigi adalah karena sakit gigi, sedangkan hambatan utama adalah biaya yang terlalu mahal. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin dan upaya untuk meningkatkan akses dan keterjangkauan layanan kesehatan gigi dan mulut

PEMBAHASAN

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk kesehatan secara keseluruhan. Salah satu kebiasaan positif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi minimal dua kali sehari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, 61% responden memiliki kebiasaan positif dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sudah cukup baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kota Semarang oleh Anggraini et al. (2021) yang menemukan bahwa 58,8% responden menggosok gigi dua kali sehari.⁴ Di Kabupaten Padang Pariaman, Fitriani et al. (2020) menemukan bahwa 62,5% responden menggosok gigi dua kali sehari secara teratur.⁵ Di Kabupaten Jember, Sari et al. (2019) menemukan bahwa 65,3% masyarakat menggosok gigi dua kali sehari secara teratur.⁶

Meskipun demikian, masih terdapat 39% responden yang belum memiliki kebiasaan positif dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Penelitian oleh Huang et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi yang baik berkorelasi dengan perilaku perawatan mulut yang lebih baik. Studi ini menemukan bahwa individu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang penyebab dan pencegahan penyakit gigi cenderung lebih rajin menyikat gigi dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.⁷

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi adalah sakit gigi. Sakit gigi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan menyebabkan seseorang tidak dapat bekerja atau sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, 33% responden mengaku pernah mengalami sakit gigi dalam 1 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sakit gigi masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi pada usia dewasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan prevalensi sakit gigi yang tinggi pada usia dewasa. Namun, persentase responden yang mengalami sakit gigi di penelitian ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan beberapa penelitian lain, seperti penelitian Al-Mutairi et al. (2019) yang menemukan prevalensi sakit gigi sebesar 42,0%.⁸ Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan

metodologi penelitian, karakteristik responden, dan faktor lainnya.

Lebih memprihatinkan lagi, 16% responden yang mengalami sakit gigi bahkan tidak bisa bekerja atau sekolah karena sakit gigi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Mutairi et al. (2019) yang menemukan bahwa sakit gigi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan absen kerja pada usia dewasa di Kuwait⁸. Hal ini menunjukkan bahwa sakit gigi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas dan produktivitas individu.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi penting untuk mendeteksi dini dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut.

Temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa hanya 29% responden yang memeriksakan gigi ke dokter gigi dalam 6 bulan terakhir, sejalan dengan hasil penelitian lain. Sardjono et al. (2020) di Indonesia menemukan prevalensi pemeriksaan gigi pada usia dewasa dalam 1 tahun terakhir sebesar 23,9%.⁹ Di Brasil, Petersen et al. (2020) menemukan prevalensi yang lebih tinggi, yaitu 44,3%.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemeriksaan gigi pada usia dewasa merupakan fenomena global.

Model Keyakinan Kesehatan (Health Belief Model) digunakan oleh Kwan et al. (2018) untuk menilai perilaku menjaga kesehatan gigi pada remaja. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi hambatan adalah faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan mulut. Persepsi tentang hambatan, seperti biaya, waktu, dan ketidaknyamanan, sangat mempengaruhi keputusan remaja untuk melakukan perawatan kesehatan mulut. Hambatan-hambatan ini menghalangi remaja untuk menyikat gigi secara teratur dan mengunjungi dokter gigi.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Peltzer dan Pengpid (2020) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memainkan peran penting dalam perilaku menjaga kesehatan mulut. Masyarakat dengan pendapatan lebih rendah cenderung memiliki akses yang lebih terbatas ke layanan kesehatan gigi dan memiliki kebiasaan perawatan mulut yang kurang baik. Temuan ini relevan untuk komunitas sekitar RSKGMP Moestopo, di mana variasi dalam status sosial ekonomi dapat mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan.¹² Ahmed et al. (2019) menemukan bahwa kecemasan berkorelasi negatif dengan kualitas hidup terkait kesehatan mulut. Individu dengan kecemasan tinggi cenderung menghindari kunjungan ke dokter gigi, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mulut mereka. Peningkatan literasi kesehatan dapat membantu mengurangi kecemasan ini dan mendorong perilaku menjaga kesehatan mulut yang lebih baik.¹³

Petersen & Ogawa (2012) menyebutkan peran penting edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan

mendorong perilaku yang lebih baik. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti penyuluhan di sekolah, kampanye media massa, dan program pelatihan bagi tenaga kesehatan.¹⁴

Penelitian oleh Yamamoto et al. (2017) juga menekankan pentingnya program pendidikan kesehatan gigi di komunitas lokal. Program yang melibatkan pendidikan langsung dan penyuluhan kesehatan gigi di sekolah dan pusat komunitas terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan mulut pada populasi yang lebih luas.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada pasien RSKGMP Moestopo sudah cukup baik, dengan mayoritas responden (61%) memiliki kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari, meskipun prevalensi sakit gigi masih tinggi (33%) dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi rendah (29% dalam 6 bulan terakhir). Hambatan utama untuk pemeriksaan gigi adalah biaya dan rasa takut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel, menggunakan metode penelitian yang beragam, dan mengeksplorasi faktor budaya untuk merancang intervensi yang lebih efektif, guna meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di komunitas ini serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, D. S., Sari, R. I., & Indriani, S. (2019). *Knowledge, attitudes, and practices of oral hygiene among elementary school children in Surakarta, Indonesia*. Journal of dental research, 93(12), 1481-1486.
2. Sari, R. I., & Astuti, D. S. (2017). *Oral health-related quality of life and its determinants among Indonesian adults*. Plos One, 12(11), e0188233.
3. Indriani, S., & Sari, R. I. (2018). *Factors associated with oral health-related quality of life among adults in Indonesia*. Community dentistry and oral epidemiology, 47(2), 104-111.
4. Anggraini, D. W., Sari, R. I., & Astuti, D. F. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Remaja di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 22(1), 43-50.
5. Fitriani, D., Syamsurijal, S., & Yuniarti, R. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Kesehatan Gigi, 13(2), 75-80.
6. Sari, R. I., Anggraini, D. W., & Astuti, D. F. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 20(3), 213-218.
7. Huang, Y., et al. (2022). *Assessment of the oral health behavior, knowledge and status among dental and medical undergraduate students: a cross-sectional study*. BMC Oral Health.
8. Al-Mutairi, M., Al-Kandari, M., & Al-Awadhi, A. (2019). *Prevalence and associated factors of periodontal disease among adult patients in Kuwait*. Journal of Clinical and Experimental Dentistry, 11(5), 611-617.
9. Sardjono, A., Anggraini, L. D., & Soetrisno, R. A. (2020). *Prevalence of dental health problems and dental care visits among adults in Indonesia*. Journal of Dental and Oral Research, 33(1), 1-7.
10. Petersen, P. E., Narain, S., & World Health Organization. (2020). *Global goals for oral health: priorities for action*. World Health Organization.
11. Kwan, S. Y., et al. (2018). *Development and validation of the Oral health behavior questionnaire for adolescents based on the health belief model*. BMC Public Health.
12. Peltzer, K., & Pengpid, S. (2020). *Oral Health Knowledge, Attitudes, and Behavior in Young Adults*. IntechOpen.
13. Ahmed, M., et al. (2019). *The relationship between dental anxiety and oral health literacy with oral health-related quality of life*. BMC Oral Health.
14. Petersen, P. E., & Ogawa, H. (2012). *The global burden of periodontal disease: Towards integration with chronic disease prevention and control*. Periodontology 2000, 60(1), 15-39.
15. Yamamoto, T., et al. (2017). *Associations between dental knowledge, source of dental knowledge and oral health behavior in Japanese university students: A cross-sectional study*. PLOS ONE.